ALPATIH : **Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat**
e-ISSN : 2988-750X **Vol. 4, No. 3, Hal. 191-199, September 2026.**

Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM binaan YBM PLN di Desa Jeruk Manis

Martina Sofiana[1*], Farhana Muhammad[1], Nia Atna[1], Risna Zainatin[1], Siti Raudatul Azkiya[1], M. Aril Zaini[1], Minatul Maulana[1]
[1]FISE Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[*]Correspondence: martinasofiana@gmail.com
© The Author(s) 2026

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang belum tertata masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama karena belum diterapkannya pencatatan keuangan secara rutin serta masih tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut juga ditemukan pada 15 UMKM binaan YBM PLN di Desa Jeruk Manis sehingga pelaku usaha belum memiliki informasi keuangan yang memadai sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan observasi, pelatihan, pendampingan praktik pencatatan menggunakan buku kas sederhana, dan evaluasi penerapan pencatatan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta perhitungan laba sederhana, dan mendorong pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan dalam aktivitas usahanya, dengan 66,7% peserta telah melakukan pencatatan secara lebih teratur. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha serta mendorong terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan sebagai dasar pengembangan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan.
Kata kunci: UMKM; pendampingan; pencatatan keuangan; pengelolaan keuangan; kapasitas UMKM

Abstract

Unorganized financial management remains a major obstacle faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), primarily due to the lack of routine financial recording and the continued mixing of personal and business finances. This situation was also found in 15 MSMEs assisted by YBM PLN in Jeruk Manis Village, resulting in business owners lacking adequate financial information as a basis for evaluation and business decision-making. This community service activity aims to strengthen the capacity of MSMEs in managing business finances through mentoring in simple financial recording. The community service activity was carried out through stages of observation, training, mentoring in recording practices using a simple cash book, and evaluation of the implementation of financial recording. The evaluation results showed that the mentoring increased participants' understanding of the separation of personal and business finances, recording income and expenses, and simple profit calculations, and encouraged MSMEs to begin implementing financial recording in their business activities, with 66.7% of participants having recorded more regularly. This activity contributed to strengthening the capacity of MSMEs in managing business finances and encouraging the formation of financial recording habits as a basis for more focused and sustainable business development.
Keyword: MSMEs; mentoring; financial recording; financial management; MSME capacity

How to cite: Sofiana, M., Muhammad, F,. Atna, N., Zainatin, R,. Azkiya, S, R., Zaini, M, A., & Maulana, M. (2026). Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM binaan YBM PLN di Desa Jeruk Manis. *Jurnal Alpatih*, *4*(3), 191-199. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i3.712

Received: 5 Juni 2026 | Revised: 20 Juni 2026
Accepted: 15 Agustus 2026 | Published: 30 September 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia melalui kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. UMKM memiliki kemampuan bertahan yang cukup tinggi dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena karakteristik usahanya yang fleksibel dan dekat dengan kebutuhan masyarakat (Saha et al., 2022). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas UMKM menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan usaha sekaligus mempertahankan perannya dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam konteks tersebut, berbagai aspek pengelolaan usaha perlu terus diperkuat agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan dan dinamika lingkungan usaha.

Perkembangan usaha menjadi harapan bagi setiap pelaku UMKM, namun perkembangan tersebut hanya dapat diketahui apabila pelaku usaha memahami kondisi usahanya secara nyata. Pemahaman tersebut tidak hanya diperoleh dari aktivitas penjualan, tetapi juga dari informasi keuangan yang mampu menggambarkan arus kas, penggunaan modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek yang mendukung pelaku UMKM dalam mengevaluasi kondisi usahanya sekaligus menyusun langkah pengembangan usaha secara lebih terarah. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang tidak disertai pencatatan yang teratur dan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha dapat menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengukur keuntungan, mengendalikan modal, dan merencanakan pengembangan usaha (Fitriana et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap 15 UMKM binaan YBM PLN di Desa Jeruk Manis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, diperoleh gambaran bahwa seluruh UMKM mitra belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin serta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan usahanya, termasuk besarnya keuntungan yang diperoleh dan penggunaan modal usaha. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan belum menjadi bagian dari kebiasaan dalam menjalankan usaha, sehingga pelaku UMKM belum memiliki informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi maupun merencanakan pengembangan usahanya.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merancang program pendampingan pengelolaan keuangan sebagai bentuk penguatan kapasitas UMKM agar mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih terstruktur. Program ini merupakan inisiatif mahasiswa yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama dosen pembimbing lapangan dan YBM PLN sebagai mitra desa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pendekatan pendampingan dipilih karena tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk mempraktikkan pencatatan keuangan sederhana melalui penggunaan buku kas yang disesuaikan dengan aktivitas usaha sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, pelaku UMKM didampingi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha serta menghitung laba sederhana sehingga pencatatan keuangan dapat diterapkan sebagai bagian dari pengelolaan usaha secara berkelanjutan

Pendampingan yang dilakukan dirancang untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan sederhana yang dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Melalui proses pendampingan, pelaku UMKM didorong untuk mencatat setiap transaksi usaha, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta menghitung laba sederhana sehingga memiliki informasi keuangan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi perkembangan dan merencanakan pengembangan usahanya. Dengan terbentuknya kebiasaan tersebut, pengelolaan keuangan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, tetapi menjadi bagian dari upaya memperkuat kapasitas UMKM dalam mengelola usahanya secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usahanya. Selain mendorong penerapan pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba sederhana, kegiatan ini juga bertujuan membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib sebagai dasar dalam mendukung pengembangan usaha. Artikel ini selanjutnya mendeskripsikan proses pelaksanaan pendampingan serta hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian sebagai bentuk kontribusi terhadap penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di Desa Jeruk Manis.

Metode

Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, sebagai bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan pengelolaan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan berbasis kebutuhan, yaitu program yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan dan Yayasan Baitul Maal (YBM PLN) sebagai mitra yang memfasilitasi akses kepada kelompok usaha binaannya sehingga proses pendampingan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Sasaran kegiatan ini adalah lima belas pelaku UMKM yang tergabung dalam Kelompok Usaha Desa Cahaya. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan melalui observasi awal, wawancara, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan YBM PLN sebagai mitra pendamping UMKM. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan secara rutin, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum mampu menghitung laba usaha secara sederhana. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan agar materi dan praktik yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM.

Prosedur pelaksanaan

Pendekatan dalam kegiatan ini menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM melalui kombinasi sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan lapangan. Setelah memperoleh materi mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan usaha, peserta didampingi untuk mempraktikkan pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan laba menggunakan buku kas sederhana yang disusun sesuai dengan karakteristik usaha mikro. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep pencatatan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam aktivitas usahanya.

Berdasarkan pendekatan yang telah ditetapkan, pelaksanaan program disusun secara sistematis ke dalam tiga tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, dan analisis ketercapaian tujuan. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu rangkaian proses pengabdian yang saling berkaitan untuk memastikan setiap kegiatan dilaksanakan secara terarah, mulai dari identifikasi kondisi mitra, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi terhadap ketercapaian program.

Tahap 1: Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM binaan YBM PLN. Mahasiswa berperan aktif dalam proses pengumpulan data secara partisipatif guna memperoleh gambaran kondisi usaha, pola pengelolaan keuangan, serta kendala yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pendampingan.

Tahap 2: Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pelatihan mengenai literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan arus kas, serta perhitungan keuntungan usaha. Penyampaian dilakukan secara kontekstual dengan menyesuaikan kondisi usaha peserta.

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan pendampingan secara berkala guna membantu peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan secara langsung. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan mencatat transaksi secara konsisten serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi selama proses implementasi

Tahap 3: Analisis Ketercapaian Tujuan

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh peserta serta diskusi lanjutan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi difokuskan pada tingkat pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, kemampuan melakukan pencatatan transaksi, serta penerapan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah program berlangsung berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama kegiatan pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan UMKM

   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap lima belas pelaku UMKM, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan yang memadai. Sebagian pelaku usaha telah memiliki buku catatan, namun pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada daftar barang yang terjual setiap hari tanpa disertai pencatatan nilai pemasukan, pengeluaran, maupun perhitungan laba usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM belum memiliki informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan maupun keuntungan usahanya secara akurat.

   Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pelaku UMKM mengenai cara melakukan pencatatan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta mengaku belum mengetahui bentuk pencatatan yang sesuai untuk usaha mikro sehingga transaksi usaha lebih banyak dikelola berdasarkan kebiasaan dan ingatan. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi serta pelaksanaan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan riil pelaku UMKM di lapangan.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

   Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pelatihan yang disampaikan oleh dosen pembimbing kepada lima belas pelaku UMKM binaan YBM PLN. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta perhitungan laba usaha secara sederhana. Selama pelatihan, peserta membawa buku catatan usaha yang selama ini digunakan, kemudian menerima buku kas sederhana sebagai media untuk mempraktikkan pencatatan keuangan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan kepada pelaku UMKM binaas YBM PLN

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan oleh mahasiswa melalui praktik pencatatan transaksi berdasarkan kondisi usaha masing-masing peserta. Dalam proses ini, mahasiswa mendampingi peserta secara langsung untuk mengidentifikasi kesalahan dalam pencatatan yang selama ini dilakukan, terutama dalam membedakan modal usaha dengan keuntungan serta menentukan pengeluaran yang perlu dicatat sebagai biaya usaha. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami konsep pencatatan keuangan sederhana. Hal tersebut tercermin dari respons peserta yang menyatakan bahwa mereka baru memahami cara memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga serta menyadari bahwa pencatatan yang selama ini dilakukan belum sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan usaha.



Gambar 2. Pendampingan penyusunan pencatatan keuangan sederhana

3. Perubahan Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM

Evaluasi terhadap buku kas sederhana yang digunakan peserta menunjukkan adanya perubahan dalam penerapan pencatatan keuangan setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Mahasiswa melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap buku pencatatan yang telah diisi oleh peserta berdasarkan transaksi usaha masing-masing. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha menggunakan buku kas sederhana, meskipun tingkat konsistensi pencatatan masih berbeda antar peserta.

Tabel 1. Perubahan penerapan pencatatan keuangan UMKM setelah pendampingan

Kategori Capaian	Jumlah UMKM	Presentase
Mulai menerapkan pencatatan keuangan	10	66,7%
Mulai menrapkan pencatatan tetapi belum konsisten	3	20,0%
Belum menerapkan pencatatan secara konsisten	2	13,3%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 10 dari 15 pelaku UMKM (66,7%) telah mulai menerapkan pencatatan keuangan menggunakan buku kas sederhana yang diberikan selama kegiatan pendampingan. Sementara itu, tiga pelaku UMKM (20,0%) telah mulai melakukan pencatatan, namun belum menerapkannya secara konsisten sehingga masih memerlukan pembiasaan dalam mencatat setiap transaksi usaha. Adapun dua pelaku UMKM (13,3%) belum menerapkan pencatatan secara konsisten karena masih terbiasa mengelola transaksi usaha berdasarkan ingatan dan belum terbiasa melakukan pencatatan secara tertulis.

Kondisi awal pelaku UMKM di Desa Jeruk Manis menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum menjadi kebiasaan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Sebagian pelaku UMKM sebenarnya telah melakukan pencatatan, namun kegiatan tersebut masih terbatas pada transaksi penjualan tanpa disertai pencatatan pengeluaran, penggunaan modal, maupun perhitungan laba usaha. Akibatnya, informasi keuangan yang dimiliki belum mampu memberikan gambaran kondisi usaha secara menyeluruh sehingga sulit dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan maupun pengambilan keputusan usaha. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa praktik pencatatan keuangan pada usaha mikro masih bersifat sederhana dan belum menghasilkan informasi keuangan yang memadai, sebagaimana dilaporkan oleh (Syamsul, 2024) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM belum menyusun pencatatan dan pelaporan keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penguatan kemampuan pencatatan keuangan menjadi aspek yang penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, karena informasi keuangan yang tersusun secara sistematis akan membantu pelaku UMKM dalam mengevaluasi perkembangan usaha serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Anjani et al., 2024).

Pelatihan keuangan yang dilaksanakan dalam kegiatan pendampingan memberikan perubahan terhadap pemahaman dasar pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar peserta mulai memahami bahwa modal harus dibedakan dari keuntungan, pengeluaran usaha perlu dicatat secara teratur, serta keuangan usaha tidak seharusnya dicampurkan dengan keuangan rumah tangga. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM bukan semata-mata rendahnya kebiasaan mencatat transaksi, tetapi juga keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan usaha. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini memperkuat temuan (Suryani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya

menambah pengetahuan peserta, tetapi juga menjadi landasan awal bagi pelaksanaan pendampingan yang memungkinkan pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan secara langsung dalam kegiatan usahanya, sebagaimana dijelaskan oleh (Rustiana et al., 2025).

Pelaksanaan pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan mampu mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan pada kegiatan usahanya. Perubahan tersebut tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% pelaku UMKM telah mulai menerapkan pencatatan keuangan secara lebih teratur, sedangkan 13,3% masih berada pada tahap adaptasi dan 20% lainnya belum mampu menerapkan pencatatan secara konsisten. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik pengelolaan keuangan usaha, meskipun tingkat penerapannya masih berbeda pada setiap pelaku UMKM. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian (Chandra et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung mampu mendorong pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur sebagai bagian dari peningkatan kualitas pengelolaan usaha. Sementara itu, peserta yang masih berada pada tahap adaptasi maupun belum konsisten menunjukkan bahwa perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan memerlukan proses pembiasaan yang berlangsung secara bertahap. Kondisi tersebut sejalan dengan (Munawar et al., 2023) yang menegaskan bahwa pendampingan secara berkelanjutan berperan penting dalam membangun konsistensi pelaku UMKM sehingga praktik pencatatan keuangan dapat diterapkan secara berkesinambungan.

Simpulan

Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berkontribusi dalam memperkuat kapasitas pelaku UMKM di Desa Jeruk Manis dalam mengelola keuangan usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan serta pengeluaran, serta perhitungan laba sederhana yang kemudian mulai diterapkan dalam aktivitas usahanya. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi salah satu upaya yang mendukung penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM sehingga pelaku usaha memiliki dasar yang lebih baik dalam mengevaluasi dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Kontribusi Penulis

Martina Sofiana, Farhana Muhammad, dan Nia Atna berkontribusi dalam konseptualisasi kegiatan pengabdian, identifikasi permasalahan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta perancangan metode pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM binaan YBM PLN di Desa Jeruk Manis. Risna Zainatin, Siti Raudatul Azkiya, dan M. Aril Zaini berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan, pendampingan praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta

pengumpulan dan pengolahan data evaluasi kegiatan. Minatul Maulana dan Martina Sofiana berkontribusi dalam analisis dan interpretasi hasil kegiatan, penyusunan pembahasan, penulisan dan penyuntingan naskah artikel, serta pemeriksaan kesesuaian antara tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Seluruh penulis menelaah dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Anjani, N. M., Wati, F., & Hartati, N. (2024). *Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin*. *1*(3).

Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *4*(2), 993–1002. https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531

Fitriana, A., Hasibuan, Reza Rahmadi Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). *Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku*. *2*(1), 17–22. https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787

Munawar, A., Riyadi, R., & Amyar, F. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pelaku UMKM Kampung Cincau Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, *4*(1), 51–58. https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.2426

Rustiana, Budisantoso, A. T., & Kurniawan, C. H. (2025). Pelatihan Literasi Akuntansi Keuangan bagi Pelaku UMKM Credit Union Cindelaras Tumangkar. *Jurnal Atma Inovasia*, *5*(1), 7–11. https://doi.org/10.24002/jai.v5i1.10097

Saha, P. E. U., Ecil, M. I. K., Enengah, D. A. N. M., Eningkatkan, U. M., & Asyarakat, K. E. M. (2022). *P u m k m (umkm) m k m*. *1*.

Suryani, I. P., Rahmadhoni, J., Refdi, C. W., Zulfia, F., Dewi, R. K., & Puspita, V. R. (2023). *Warta Pengabdian Andalas*. *30*(3), 461–471.

Syamsul. (2024). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. *14*(1). https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765